

**APPLICATION METHODS TO IMPROVE THE
LEARNING WRITING RELAY PANTUN WRITING SKILLS CLASS
IV SDN 006 KING BEJAMU SINABOI**

Marini, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

rinim7688@gmail.com antosazariul@gmail.com otang90@gmail.com
Cp. 081275363291

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study is a Class Action Research (CAR) conducted aims to improve the ability to write rhymes fourth grade students of SDN 006 Raja Bejamu Sinaboi. Research motivated by low yields Indonesian student learning is 56.40 by the number of students as many as 20 people. This study aims to improve students' ability to write rhymes fourth grade 006 Raja bejamu Sinaboi by applying the learning model Writing Relay. This research was conducted using the instrument observation sheets, and a test sheet learning outcomes. Based on the analysis, it is known that the use of learning model can improve activity relay writing teacher from 71.42 in the first cycle of the meeting rose to 82.14 at the end of the cycle two. Furthermore activity students also increased from 67.80 in the first meeting of the cycle, increasing to 71.42 in cycle two. The ability to write poetry students also increased from 56.40 on the score increased at the end of two cycles with an average to 83.33. These research findings could prove the hypothesis of the study with the application model Writing Relay can improve relay pantun writing skills fourth grade students of SDN 006 Raja Bejamu. This means that the research hypothesis is accepted.*

Key Words ; *Writing relay, the ability to write rhymes*

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *WRITING ESTAFET* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV SDN 006 RAJA BEJAMU SINABOI

Marini, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

rinim7688@gmail.com antosazariul@gmail.com otang90@gmail.com

Cp. 081275363291

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Sinaboi. Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa yaitu 56,40 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD 006 raja bejamu sinaboi dengan menerapkan model pembelajaran Writing Estafet. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument lembar observasi, dan lembar tes hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran writing estafet dapat meningkatkan aktivitas guru dari 71,42 pada siklus I pertemuan satu meningkat menjadi 82,14 pada akhir siklus dua. Selanjutnya kativitas siswa juga meningkat dari 67,80 pada pertemuan pertama siklus satu, meningkat menjadi 71,42 pada siklus ke dua. Kemampuan menulis puisi siswa juga meningkat dari 56,40 pada skor meningkat pada akhir siklus dua dengan rata-rata menjadi 83,33. Hasil temuan penelitian ini dapat membuktikan hipotesis penelitian dengan baik bahwa penerapan model pembelajaran writing estafet dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SDN 006 Raja Bejamu. Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci ; Writing estafet, kemampuan menulis pantun

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara, Indonesia. Pentingnya peranan bahasa itu bersumber pada kedudukan bahasa, Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi Negara. Hal ini mempunyai fungsi sebagai alat untuk menjalankan administrasi Negara, sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan media untuk mengkomunikasikan kebudayaan nasional.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya mencakup empat kemampuan yaitu : kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling dasar ini telah diterapkan disetiap jenjang pendidikan atau kemampuan yang esensial, sebab kemampuan menyimak ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap seseorang untuk dapat menguasai bahasa. Menyimak hanya dapat dilakukan apabila ada seseorang yang berbicara. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan yang berlangsung saling atau bersamaan.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang bertujuan agar siswa tersebut dapat membaca dengan memperhatikan intonasi bacaan, jeda dalam membaca dan kejelasan suara dalam membaca. Kemampuan membaca juga berkaitan dengan kemampuan menulis. Seseorang tidak mungkin dapat menghasilkan tulisan apabila tidak didahului dengan kemampuan membaca. Dari materi pelajaran yang ada di kelas IV, siswa dituntut untuk dapat menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Sinaboi dinyatakan kemampuan menulis tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari 30 orang siswa kelas IV, yang mencapai KKM sebanyak 10 orang siswa (33.33%) dan 20 orang siswa (66.67%) belum mencapai KKM atau dengan rata-rata 56,4.

Rendahnya kemampuan menulis siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) Dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih banyak mengandalkan buku paket jarang sekali menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran. 2) Guru tidak ada mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang. 3) Guru lebih banyak memberikan teori-contoh-latihan kepada siswa. 4) Guru masih menggunakan cara-cara konvensional, bahkan guru tidak menggunakan model pembelajaran.

Ada beberapa gejala yang ditemui sebagai bukti rendahnya kemampuan menulis pantun oleh siswa, diantaranya : 1) Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran tentang menulis pantun. 2) Siswa kurang mengetahui ciri-ciri pantun. 3) Siswa kurang mampu membedakan mana sampiran dan mana isi dari pantun. 4) Guru kurang memperhatikan lingkungan atau memanfaatkan lingkungan dengan anak sebagai media dalam menulis pantun anak. 5) Masih rendahnya nilai atau hasil ulangan yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Estafet Writing* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Sinaboi."

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Sinaboi dengan penerapan metode *estafet writing*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, dkk 2010). Menurut Suyadi (2012) PTK adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Kunandar (2008) PTK adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan yang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini yang perlu dilakukan adalah menyusun rangkaian pelaksanaan pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, mempersiapkan tes hasil belajar dan membuat lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan. Melakukan pembelajaran di kelas dengan metode estafet writin.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan peneliti dan guru sebagai observer dengan menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran pada metode *estafet writing*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk menggumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Teknik pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung dari aktifitas guru dan siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Lembar pengamatan dibuat oleh peneliti dan diisi oleh pengamat atau guru kelas.

b. Tes Hasil Belajar

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes objektif, tes tertulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan soal-soal yang harus dijawab. Pemberian soal hasil tes ini

dilakukan setelah pembelajaran dengan metode *estafet writing* ini berakhir. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda yang berjumlah sebanyak 30 soal.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengumpulan hasil kerja siswa (LKS), Lembar Hasil Pengamatan aktivitas guru dan siswa yang sudah diisi oleh observer, dan nilai-nilai siswa kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Sinaboi dari hasil nilai ulangan siswa serta foto-foto yang dikumpulkan peneliti saat tindakan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Pertemuan pertama, pada saat pelaksanaan tindakan guru belum bisa menguasai kelas, dan guru belum bisa membimbing siswa dalam kelompok dengan baik. Selain itu, guru juga belum bisa merancang pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran sehingga siswa masih banyak yang ribut dan tidak memperhatikan.

Pertemuan kedua, pada pertemuan kedua ini guru sudah mulai bisa menyampaikan materi pembelajaran, membimbing kelompok belajar dan menggunakan waktu dengan baik sehingga keributan berkurang dan siswa mulai belajar dengan baik.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar, guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan sedikit bisa menguasai kelas, tetapi masih ada juga siswa yang ribut waktu proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan empat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru sudah bisa mengkondisikan kelas, siswa sudah terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

| Aktivitas yang Diamati | Skor | | | |
|------------------------|-----------------------|------|------------------------|-----------|
| | Siklus I Pertemuan | | Siklus II Pertemuan | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Jumlah Skor | 20 | 21 | 25 | 23 |
| Persentase % | 71,42 | 75 | 89,2 | 82,14 |
| Kategori | Baik | Baik | Amat Baik | Amat Baik |

Berdasarkan tabel 1, aktivitas guru setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 71,42% meningkat sebanyak 3,8% menjadi 75%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 14,2% menjadi 89,2%. Pada pertemuan keempat menurun sebanyak 7,06% menjadi 82,14%.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru disetiap siklus meningkat. Guru dalam memotivasi siswa telah dapat membawa siswa ke dalam model pembelajaran serta telah bisa membawa siswa kedalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Pertemuan pertama, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kelihatan tegang dan belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru, masih banyak yang belum paham dengan langkah pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang efektif

Pertemuan kedua, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak serius ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, masih ada siswa yang ribut pada saat duduk secara berkelompok dan pada proses pembelajaran walaupun sudah ada sebagian siswa yang terlihat aktif.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini siswa sudah mulai nampak aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Namun masih ada keributan dalam proses pembelajaran

Pertemuan keempat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa telah terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

| Aktivitas yang diamati | Skor | | | |
|------------------------|-----------------------|------|------------------------|-------|
| | Siklus I Pertemuan | | Siklus II Pertemuan | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Jumlah Skor | 19 | 21 | 23 | 20 |
| Persentase % | 67,8 | 75 | 82,14 | 71,42 |
| Kategori | Baik | Baik | Amat Baik | Baik |

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 67,8% dan terjadi peningkatan sehingga persentasenya naik menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 82,14% dan Pada pertemuan keempat terjadi penurunan aktifitas siswa menjadi 71,42%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap siklus meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan peneliti. Dan siswa sangat antusias dalam belajar berpasangan pada proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II, setelah penerapan metode *Estafet Writing* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

| Siklus | Jumlah Siswa | Rata-Rata | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan Klasikal | |
|-----------|--------------|-----------|--------------------------|--------------------------------|-----------------------|----------|
| | | | Jumlah siswa yang tuntas | Jumlah siswa yang tidak tuntas | Persentase ketuntasan | Kategori |
| SD | 18 | 56,4 | 30 | 21 | 30 % | TT |
| Siklus I | 18 | 74,5 | 30 | 0 | 100 % | T |
| Siklus II | 18 | 83,3 | 30 | 0 | 100% | T |

Berdasarkan tabel 3 dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah penerapan metode *Estafet Writing*. Dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| Data | Nilai rata-rata | Peningkatan Hasil Belajar | |
|-----------------|-----------------|---------------------------|----------|
| | | SD-UH I | SD-UH II |
| Skor Dasar (SD) | 56,4 | | |
| UH I | 74,5 | 32,09 % | 47,69 % |
| UH II | 83,3 | | |

Dari tabel 4 dapat kita lihat bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 32,09%. Dari skor dasar ke harian II meningkat 47,69%. Jadi setiap siklus dalam penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan metode *Estafet Writing* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta kemampuan menulis pantun dalam proses tindakan berlangsung. Hal itu sejalan dengan penelitian Risca Sulistiani (2014) dengan judul “Penerapan Metode *Estafet Writing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SDN Cihanjuang

I Kecamatan Parongpong.” Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada tahap siklus I sebesar 57,58. Meningkatkan pada siklus II menjadi 84,38 dan siklus III kembali meningkat menjadi 91,51.

Hal ini dapat dilihat dari hasil menulis pantun siswa dan dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang meningkat di setiap pertemuan, rata-rata hasil belajar setelah tindakan adalah 83,3 dengan ketuntasan klasikal 100%.

Dengan penerapan metode *Estafet Writing* di kelas IV SDN 006 Raja bejamu Sinaboi, pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 71,42% meningkat sebanyak 3,8% menjadi 75%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 14,2% menjadi 89,2%. Pada pertemuan keempat menurun sebanyak 7,06% menjadi 82,14%. Masih terdapat kekurangan-kekurangan pada saat tindakan berlangsung karena peneliti merasa kurang maksimal dalam penerapan metode *Estafet Writing*, karena jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas tersebut membuat peneliti merasa kesulitan dalam mengatur siswa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap pertemuan yaitu pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 67,8% dan terjadi peningkatan sehingga persentasenya naik menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 82,14% dan Pada pertemuan keempat terjadi penurunan aktifitas siswa menjadi 71,42%. Tetapi juga masih ada kekurangan-kekurangan pada aktivitas siswa karena pada proses penerapan metode *Estefet Writing* ini siswa masih ribut dengan anggota kelompoknya, sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif dan terlebih lagi jumlah siswa juga sangat banyak.

Analisis hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan metode *Estafet Writing* ini. Hal ini dapat dilihat bahwa dari skor dasar ke siklus I meningkat sebesar 18,1 poin, siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,8 poin. Dan ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini berdasarkan hasil ulangan harian yang di kerjakan oleh siswa. Pada setiap siklusnya mengalami peningkatan siswa yang tuntas. Hingga pada akhirnya jumlah siswa yang tuntas menjadi 100%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan metode *Estafet writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri 006 Raja Bejamu Sinaboi tahun pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa penerapan metode *Estafet Writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Sinaboi itu terdiri dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 71,42% meningkat sebanyak 3,8% menjadi 75%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 14,2% menjadi 89,2%. Pada pertemuan keempat menurun sebanyak 7,06% menjadi 82,14%.

2. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dilihat pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 67,8% dan terjadi peningkatan sehingga persentasenya naik menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 82,14% dan Pada pertemuan keempat terjadi penurunan aktifitas siswa menjadi 71,42%.
3. Peningkatan hasil belajar siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 32,09%. Dari skor dasar ke harian II meningkat 47,69%.
4. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar 30% meningkat menjadi 100% pada siklus I dan pada siklus II juga tetap 100%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru Bahasa Indonesia yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Metode *Estafet writing* dapat dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, khususnya mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti atau guru yang meneliti selanjutnya, agar dapat menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Praeska Andre Rosaliana. 2014. "Keefektifan Metode Estafet Writing Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Risca Sulistiani. 2014. "Penerapan Metode *Estafet Writing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SDN Cihanjuang I Kecamatan Parongpong." *Jurnal Forum Kependidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Unri. Pekanbaru.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Wahyu Elfi Jumiati. 2013 . Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Anak Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Pekanbaru . *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.

Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana. Jakarta.

Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.

Zainil Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung.